

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2023

Syarofatul Ilmiyah*, Diana Nur Indah Purnamasari**

*syarofatulilmiyah123@gmail.com, **dianapurnamasr@gmail.com

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 22-10-2024
Disetujui: 16-12-2024

Key word:

Mudharabah Financing,
Musyarakah Financing,
Return On Asset

Kata kunci:

Pembiayaan Mudharabah,
Pembiayaan Musyarakah,
Return On Asset

ABSTRAK

Abstract: This research aims to analyze the impact of mudharabah and musyarakah financing on Return On Asset (ROA) at Bank Muamalat Indonesia during the 2016-2023 period. Employing a quantitative approach with secondary data and an associative research method, the study utilizes purposive sampling techniques and data analysis through classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing with the aid of SPSS version 24. The research findings indicate that mudharabah and musyarakah financing, individually, do not significantly influence ROA, with significance levels of 0.712 and 0.067, respectively, and t-statistic values lower than the t-table. However, simultaneously, mudharabah and musyarakah financing have a significant impact on ROA, as evidenced by the significant F value ($0.008 < 0.05$) and an F-statistic exceeding the F-table ($8.203 > 3.328$).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap Return On Asset (ROA) di Bank Muamalat Indonesia selama periode 2016-2023. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dan metode penelitian asosiatif, penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling dan analisis data melalui uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,712 dan 0,067, serta nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel. Namun, secara simultan, pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh terhadap ROA, terbukti dari nilai F yang signifikan ($0,008 < 0,05$) dan F hitung yang lebih besar dari F tabel ($8,203 > 3,328$).

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan syariah kini bukan hal baru di dunia, baik di negara-negara Islam maupun non-Islam. Lembaga keuangan syariah saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat di Indonesia. Pernyataan tersebut terbukti dengan adanya lembaga keuangan syariah yang semakin pesat di Indonesia. Selama ini berbagai bank syariah bermunculan di Indonesia. Pembangunan ekonomi erat kaitannya dengan dunia keuangan dan lembaga keuangan. Selama ini lembaga keuangan syariah menjadi salah satu lembaga keuangan

Indonesia yang dapat dijadikan alternatif dalam menunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia ini termasuk bank syariah dan bank syariah. (Farida, 2020)

Lembaga perbankan sebagai subsistem perekonomian negara memegang peranan yang sangat penting dilingkup masyarakat serta pelayanan sektor perbankan ini semakin terintegrasi. Hal ini terjadi karena bank secara tradisional melaksanakan fungsi dasar hubungan keuangan antara sektor surplus dan defisit. Bank melaksanakan fungsinya berdasarkan rasa percaya oleh nasabah. Oleh karena itu, dapat dijuluki agen escrow. (Nurhamidah dan Diana, 2021)

Perbankan dikenal mempunyai kemampuan mendominasi sektor keuangan Indonesia. Pembangunan perekonomian Indonesia merupakan peran dari lembaga perbankan, pernyataan tersebut dibuktikan oleh Menteri keuangan, pada tahun 2021 Ibu Sri Mulyani yang menyatakan lembaga perbankan mendapat kedudukan terbaik karena 70% asset dari total semua asset pada sector keuangan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat, bank mempunyai kebutuhan pembiayaan yang disebut fungsi intermediasi. Tugas fungsi intermediasi adalah kemampuan bank mempertemukan antar masyarakat dalam hal penghimpunan dana dan kemudian menyalurkan dana tersebut secara langsung kepada masyarakat. Ada dua jenis lembaga perbankan di Indonesia yaitu perbankan syariah dan perbankan konvensional. (Saniyya, 2023)

Bank syariah mempunyai fungsi yang sama dengan bank konvensional, yaitu sebagai lembaga perantara (penyalur) antara nasabah yang mempunyai uang dan nasabah yang membutuhkan uang. Namun nasabah yang menyimpan dana dan menyimpannya di bank syariah diperlakukan sebagai investor. Dana yang disimpan pada Bank Syariah dapat disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pinjaman, baik untuk keperluan produksi (investasi dan modal kerja) maupun untuk keperluan konsumsi. Dari pembiayaan tersebut, Bank Syariah mendapatkan nisbah bagi hasil sesuai dengan pendapatan Bank Syariah. Nasabah pinjaman membayarkan modal dan bagi hasil kepada bank syariah. Besaran modal tersebut akan dikembalikan kepada pemilik dana dan pembagian keuntungannya akan dibagi sesuai nisbah bagi hasil sesuai akad antara bank syariah dengan nasabah dana. (Rizky dan Azib, 2021)

Pada tahun 1992 perbankan syariah secara resmi di Indonesia, dengan Bank Muamalat Indonesia disebut-sebut sebagai pionir, dan bank-bank lain mengikuti dan menerapkan kegiatan usaha berbasis syariah. Pada masa awal beroperasinya, keberadaan bank syariah kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Hal ini terlihat dari disahkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang menerapkan prinsip bagi hasil, meskipun keberadaan prinsip perbankan syariah tidak disebutkan secara rinci. (Saniyya, 2023)

Bank Muamalat Indonesia adalah bank umum di Indonesia yang pertama dalam operasional bisnisnya menggunakan prinsip Syariah Islam. Didirikan pada tanggal 1 November 1991, bank ini didirikan oleh pemerintah Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang dibuka untuk bisnis pada tahun 1992 dengan dukungan akademisi Muslim, pengusaha dan masyarakat luas. BMI mengalami berbagai pasang surut selama 28 tahun sejak berdiri hingga mampu mempertahankan eksistensinya meski terdapat bank syariah lain di Indonesia. Saat ini BMI sebagai bank syariah melakukan transaksi peminjaman dengan prinsip jual dan beli serta peminjaman berdasarkan prinsip nisbah bagi hasil.

Funding pada Bank Muamalat Indonesia kepada nasabah melalui lembaga keuangan untuk keperluan produksi dan konsumsi dicatat beralaskan kesepakatan yang digunakan, yaitu jual beli, pembiayaan kartu, pinjaman mudharabah, pinjaman musyarakah dan dicatat sebagai Ijarah. (Julvia, 2019)

Berdasarkan uraian tentang Bank Muamalat Indonesia di atas peneliti tertarik menggunakan objek penelitian di BMI, karena Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank umum pertama di Indonesia yang dalam operasional bisnisnya menggunakan prinsip Syariah Islam. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut serta ingin mengetahui mampukah BMI mempertahankan eksistensinya sejalan dengan perkembangan saat ini. BMI sebagai salah satu perbankan syariah juga berdasarkan dengan prinsip bagi hasil dalam menjalankan kegiatan operasional pembiayaannya. Oleh kerena itu penyaluran dana Bank Muamalat Indonesia melalui fasilitas pembiayaan kepada nasabah untuk keperluan produktif maupun konsumtif tersebut maka peneliti terdapat minat ingin mengetahui sejauh mana profitabilitas atau keuntungan yang diukur menggunakan rasio Return On Asset, dan keuntungan yang didapat dari pinjaman mudharabah dan musyarakah apakah dapat mempengaruhi laba bank tersebut, serta dapat menghasilkan informasi dan penjelasan yang akan berguna bagi investor atau pemilik dana (shohibul maal) ketika akan memilih lembaga keuangan syariah.

Di bawah ini data pertumbuhan antara pembiayaan mudharabah, musyarakah dan Return On Asset yang terdapat dilaporan keuangan tahunan BMI periode 2016-2022 yang dapat bertahan dengan kondisi perekonomian Indonesia yang berfluktuatif di dalam persaingan perbankan. Berikut ini tabel Perkembangan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan ROA dapat dilihat di tabel 1.1.

Tabel 1
Perkembangan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan ROA
(Dinyatakan dalam Miliar Rupiah)

| Tahun | Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah | ROA (%) |
|-------|---|------------|
| 2016 | Rp 40.010 | 0,22 % |
| 2017 | Rp 41.288 | 0,11 % |
| 2018 | Rp 33.566 | 0,08 % |
| 2019 | Rp 29.867 | 0,05 % |
| 2020 | Rp 29.077 | 0,03 % |
| 2021 | Rp 18.041 | 0,02 % |
| 2022 | Rp 18.821 | 0,09 % |
| 2023 | Rp 22.465 | 0,02% |

Sumber: Data Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Berdasarkan Tabel 1 Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 sampai 2022, baik itu mudharabah atau musyarakah mengalami nilai yang kurang sehat dan terus menurun. Presentase Return On Asset (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2023 mengalami penurunan terus menerus dengan kondisi presentase ROA yang dinilai Tidak Sehat dengan nilai $ROA \leq 0,765\%$ (<https://ojk.go.id>), dapat disimpulkan bahwa jika ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut semakin besar dari segi pemanfaatan aset, peningkatan ROA juga menunjukkan kinerja perbankan syariah yang

semakin membaik. Namun jika presentase ROA menunjukkan nilai kriteria yang Tidak Sehat maka laba yang diperoleh juga kecil dan akan mempengaruhi kinerja perbankan syariah tersebut dan dapat dikatakan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2016-2023 menunjukkan kondisi keuangan atau segi pemanfaatan asset dinilai tidak sehat. Oleh karena itu peneliti menggunakan objek penelitian pada Bank Muamalat Indonesia untuk menguji dan meneliti kembali penyebab ROA yang tidak sehat pada BMI tersebut.

Saat ini kehadiran bank syariah menunjukkan tren yang terus meningkat. Dengan demikian terdapat berbagai macam akad serta produk yang dikeluarkan oleh perbankan syariah yang berbedabeda. Namun sebagian besar bank syariah masih lebih memilih produk dengan akad murabahah. Padahal, bank syariah mempunyai produk unggulan yaitu Al-Musharakah dan Al-Mudarabah dimana produk tersebut adalah produk representatif dari perbankan syariah. Bank syariah juga menawarkan produk murabahah, musyarakah dan mudharabah. Kelebihan murabahah yaitu nasabah yang membutuhkan suatu barang yang kesulitan mendapatkannya dari penjual, sehingga nasabah tersebut memerlukan perantara untuk dapat membeli barang yang diinginkan. Pihak bank biasanya menjual dengan harga yang lebih tinggi dari harga awalnya. Akad murabahah ini menjadi produk yang disukai oleh bank syariah dikarenakan terdapat risiko yang minim. (Nuryani dan Tandika, 2019)

Praktik pembiayaan di perbankan syariah Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan secara nominal atau pertumbuhannya meskipun pertumbuhan tersebut sempat melambat pada tahun 2020. Dalam delapan tahun terakhir (2016-2023). Berikut ini adalah grafik perkembangan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia, bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia

Berdasarkan dari Gambar 1 perkembangan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2016-2023 diatas selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari hasil selisih peningkatan pembiayaan setiap tahunnya dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019-2020 perkembangan pembiayaan mudharabah dan musyarakah mengalami penurunan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, berbeda dengan pembiayaan dana pihak ketiga pada tahun 2016-2023 mengalami peningkatan secara terus menerus dari tahun ke tahun. Pembiayaan menjadi salah satu fungsi dari bank syariah. Perbankan syariah menyediakan asset dalam bentuk tabungan dan memperoleh dana kembali dengan produk pinjaman ke nasabah. Dengan demikian perbankan syariah menyediakan pinjaman kepada nasabah untuk membantu memperbaiki keadaan keuangannya, termasuk perndanaan dan pembiayaan berdasarkan akad yang disepakati oleh kedua belah pihak. Namun, tidak semua

pinjaman yang diberikan dapat berfungsi dengan lancar sehingga dapat berdampak negatif terhadap keuntungan perbankan syariah. Jika pinjaman ke nasabah berhasil dengan baik, maka profitabilitas dinilai baik pula. Sebaliknya jika kredit yang disalurkan dalam kondisi buruk maka akan berdampak kurang baik terhadap laba bank. Oleh karena itu, bank perlu memperhatikan alokasi pinjaman dan mengalokasikan dana sesuai tujuannya agar nasabah penerima opsi pinjaman dapat dengan lancar menyelesaikan proses pengembalian pinjaman. (Damayanti et al., 2021)

Pembiayaan pada bank syariah saat ini menganut dua pola utama pemberian pinjaman dalam menjalankan operasionalnya, pemberian pinjaman berdasarkan akad murabahah dan pemberian pinjaman berdasarkan akad bagi hasil. Mudharabah dan Musyarakah yaitu akad yang terdapat dalam instrumen keuangan bagi hasil merupakan subvariabel dari Financing to Deposit Ratio yang dipakai untuk menguji Return On Asset (ROA). Pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang merupakan salah satu jenis pinjaman yang paling populer, terlihat perbedaan yang signifikan dalam perbandingan tren BMI sebelum COVID-19 dan pada masa COVID-19. Sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menghasilkan usaha yang dapat memenuhi kebutuhannya (periode 2016-2023), pendanaan ini tidak stabil dan bahkan dapat mengalami penurunan yang signifikan pada suatu waktu ketika terjadi pandemic yang melanda ditahun 2020-2021. (Julvia, 2019)

Mudharabah yaitu akad kerjasama diantara kedua belah pihak, yang mana Shahibul Maal menjadi pihak yang menyediakan total jumlah dana (100%) dan pihak kedua menjadi mudharib. Laba perusahaan yang menggunakan akad mudharabah dibagikan menurut pengaturan yang ditetapkan dalam kesepakatan, namun jika terdapat kerugian yang menanggung yaitu Shahibul Maal, kecuali masalah rugi tersebut disebabkan oleh kelalaian pengurus. Apabila kerugian tersebut disebabkan oleh penipuan atau kelalaian pengurus, maka kerugian tersebut harus dipertanggung jawabkan oleh pengurus. (Zainuddin, 2020)

Musyarakah yaitu akad kerja sama diantara kedua belah pihak atau lebih mengenai bisnis tertentu, dimana setiap pihak menyumbangkan dana sesuai perjanjian diawal untuk membagi laba dan risiko seimbang dengan akad diawal. Masyarakat membutuhkan kesejahteraan untuk meningkatkan perekonomian dan mungkin membutuhkan pendanaan dari shohibul maal, termasuk dana musyarakah. (Darsono, 2017)

Return On Asset (ROA) dapat mempengaruhi tingkat keuntungan Bank Muamalat Indonesia yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Manfaat laba yang diperoleh dapat dilihat melalui rasio keuangan yang menjadi tolak ukur profitabilitas. Rasio keuangan yang dipakai meliputi rasio Return On Asset (ROA) yaitu rasio yang dipakai untuk menguji nilai pengembalian aset suatu perusahaan. Meskipun terjadi peningkatan penyaluran kredit Musyarakah dan Murabahah, namun ROA Bank Muamalat Indonesia masih relatif fluktuatif dan mengalami penurunan hingga bulan Desember 2022, karena peningkatan penyaluran kredit tersebut hal ini menimbulkan dugaan adanya keterkaitan dengan penurunan imbal hasil aset. (Lesmaya, 2020)

ROA merupakan indikator yang mengukur kemampuan tim manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset. (A'yun, 2018) ROA sebagai salah satu indikator rasio yang digunakan oleh peneliti sebagai variable dependen, karena rasio ini berkaitan dengan nilai keuntungan atau laba yang dapat dinilai menggunakan laba yang dihasilkan dari pendanaan nasabah. Presentase rasio Return On

Asset bank yaitu tidak kurang dari 1,5% artinya sehat, hal ini sesuai dengan kebijakan Bank Indonesia yang telah mengaturnya. Jika nilai presentase ROA semakin tinggi, maka akan mendapatkan laba semakin besar dan dari segi pemakaian aset semakin baik kinerja bank tersebut. Tetapi jika nilai Return On Asset kecil maka laba yang diperoleh juga kecil.

Beberapa penelitian terdahulu tentang pembiayaan mudharabah dan musyarakah mempengaruhi terhadap Return On Asset pernah dilakukan sebelumnya. Seperti halnya yang dilakukan oleh (Septriani, 2022), penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudarabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.” Menghasilkan bahwa pengujian secara simultan dan parsial pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

Sedangkan Berbanding terbalik dengan Penelitian (Hakim dan Hasanah, 2020), penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Return On Asset BPRS di Indonesia.” Penelitian tersebut menghasilkan secara simultan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset BPRS di Indonesia.

Berdasarkan paparan pada penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat perbedaan pengaruh antara pembiayaan murabahah dan musyarakah dalam mempengaruhi ROA. Adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, menjadi penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian kembali dengan objek yang berbeda dan penambahan sampel penelitian. Dari paparan tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan dan meneliti judul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2023.”

METODE

Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Data penelitian nantinya berhubungan dengan angka untuk menghasilkan apakah ada pengaruh atau tidak antara pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap tingkat laba yang diukur menggunakan rasio ROA. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk menguji variabel bebas (pembiayaan mudharabah dan musyarakah) terhadap variabel terikat (ROA) baik itu secara parsial maupun simultan dengan menggunakan alat uji statistik yaitu alat uji SPSS.

Sedangkan berdasarkan jenis penelitian, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Jenis penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat hubungan. Hal ini diartikan sebagai suatu penelitian yang tujuannya untuk mengetahui tingkat hubungan antara Variable bebas dan variable terikat tanpa mempengaruhi variabel tersebut sehingga variabel tidak termanipulasi. (Sugiyono, 2013)

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2023. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik sampling Nonprobability Sampling atau teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam teknik tersebut peneliti menggunakan Purposive Sampling atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan “sampel bertujuan” ini dilakukan karena peneliti memahami bahwa informasi yang

dibutuhkan dapat diperoleh pada kelompok/sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti sesuai tujuan penelitian. (Sugiyono, 2013) Berikut kriteria sampel data yang akan diambil pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Laporan triwulan I-IV Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 sampai 2023 yang diambil dari website resmi Bank Muamalat Indonesia yaitu www.bankmuamalat.co.id.
- b. Data laporan keuangan yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah, serta nilai rasio Return On Asset (ROA) BMI.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder sekunder merupakan data yang berasal dari sumber yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau lewat orang lain (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data berupa data laporan keuangan yaitu pada Bank Muamalat Indonesia (Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Return On Asset) periode 2016 sampai 2023.

Berikut ini adalah beberapa pengujian yang dilakukan peneliti dalam menguji data, di antaranya: uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis (uji koefisien determinasi, uji T atau uji parsial dan uji F atau uji simultan). Rumus regresi linier berganda dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = ROA

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Pembiayaan Mudharabah

X_2 = Pembiayaan Musyarakah

e = Tingkat kesalahan (error)

HASIL

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dapat dihasilkan uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan alat uji statistik, dapat dihasilkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal yang dapat dilihat dalam Tabel 1.2, di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

| <i>One-Sample KolmogorovSmirnov Test</i> | <i>Unstandardized Residual</i> |
|--|--------------------------------|
| N | 32 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,200 |

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas menggunakan SPPS versi 24 di atas dapat dihasilkan yaitu nilai asymp. sig. (2-tailed) dari hasil unstandardized residual sebesar $0,200 > 0,05$ dapat diartikan bahwa $0,200$ lebih besar dari $0,05$ oleh karena itu maka dapat diartikan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Berikut tabel dibawah ini hasil uji multikolinieritas dengan memakai software SPSS:

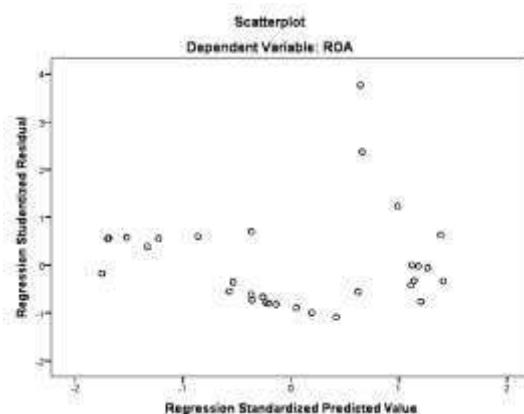
Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Tolerance | VIF |
|-----------------------|-----------|-------|
| Pembiayaan Mudharabah | 0,584 | 1,713 |
| Pembiayaan Musyarakah | 0,584 | 1,713 |

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji multikolinieritas menggunakan SPPS versi 24 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah sama-sama 1,713, sedangkan Nilai Tolerancenya 0,584. Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10, serta nilai tolerance mendapatkan nilai di atas 0,1. Sedangkan model regresi linear yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinearitas antar variabel bebas atau variabel independen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut dan dengan kata lain dalam penelitian ini tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas atau variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara mengetahui tidak terjadinya heteroskedastisitas yaitu menggunakan pola gambar Scatterplot. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini memakai alat bantu SPSS versi 24, sebagai berikut.



Gambar 2. Scatterplot

Berdasarkan Gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas tersebut dapat dijelaskan bahwa gambar scatterplot menunjukkan titik-titik yang berdistribusi menyebar dan berdistribusi secara rata diantara angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga model regresi sesuai untuk prediksi ROA berdasarkan variable independen Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini sering terjadi pada data time series dengan menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Dapat dilihat pada Tabel 1.4 hasil uji autokorelasi dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 1,580 |

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji autokorelasi di atas, nilai DW (Durbin-Watson) dapat diketahui sebesar 1,580, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% atau 0,05 dengan jumlah sampel 32 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka diperoleh nilai dU sebesar 1,5736 dan nilai DW sebesar 1,580 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,5736 dan kurang dari (4-du) atau 4 - 1,5736 = 2,4264. Maka dapat dihasilkan $dU < DW < 4 - dU = 1,5736 < 1,580 < 2,4264$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut bebas dari autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Sebagaimana telah dihasilkan dari pengujian persamaan regresi linier berganda yang di uji menggunakan alat uji statistik SPSS versi 24, seperti hal berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Coefficient B | Std Error | t | Sig. |
|-----------------------|------------------|--------------|--------|-------|
| (Constant) | -4,374 | 8,547 | -0,512 | 0,613 |
| Pembiayaan Mudharabah | -5,610 | 0,000 | -0,372 | 0,712 |
| Pembiayaan Musyarakah | 1,200 | 0,000 | 1,902 | 0,067 |

Berdasarkan Tabel 5 uji regresi linier berganda di atas maka memperoleh hasil Coefficient B1= -5,610, Coefficient B2= 1,200 dengan konstanta (a) -4,374 dan standart error sebesar 8,547 sehingga diperoleh persamaan regresi pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = -4,374 - 5,610 X_1 + 1,200 X_2 + 8,547$$

Sehingga hasil data tersebut dapat dipaparkan model regresinya sebagai berikut:

- Konstanta (a) menghasilkan nilai -4,374 dapat diartikan bahwa apabila nilai (X1) pembiayaan mudharabah= 0, (X2) pembiayaan musyarakah= 0 maka nilai (Y) ROA= -4,374
- Koefisien regresi pada variabel X1 (b1) menghasilkan nilai yang negatif yaitu sebesar -5,610. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pembiayaan mudharabah sebesar 1 satuan maka akan menurunkan nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar -5,610. Dalam hal ini, karena besarnya keuntungan yang diperoleh BMI tidak stabil, maka besaran pinjaman mudharabah kemungkinan besar akan berkurang yang juga akan mempengaruhi nilai ROA.
- Koefisien regresi pada variabel X2 (b2) menghasilkan nilai yang positif yaitu sebesar 1,200. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pembiayaan musyarakah sebesar 1 satuan maka akan menaikkan nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,200.

Dalam hal ini dijelaskan bahwa pinjaman musyarakah berhasil secara finansial jika mempunyai nilai yang tinggi sehingga akan meningkatkan keuntungan bagi bank. Oleh karena itu perbankan wajib menjaga aktivitas penyaluran kredit dan pembiayaannya agar tidak menurun, hal ini dapat berdampak pada ROA bank syariah yang semakin menurun.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sebagaimana telah dihasilkan dari pengujian koefisien determinasi (R^2) yang di uji menggunakan alat uji statistik SPSS versi 24, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| R | R^2 | Adjusted R Square | Std Error |
|-------|-------|-------------------|-----------|
| 0,636 | 0,405 | 0,384 | 0,70204 |

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji koefisien determinasi (R^2) di atas dengan menggunakan alat uji SPPS versi 24 dihasilkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,384 atau sebesar 38,4%, hal ini dapat disimpulkan bahwa sebesar 38,4% variabel dependen (ROA) dapat pengaruh dari ke dua variabel bebas (pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah). Untuk selebihnya yaitu (100%-38,4% = 65,6%) sebesar 65,6% variabel profitabilitas khususnya ROA dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Uji T atau Uji Parsial

Uji T digunakan untuk membuktikan bahwa koefisien dari masing-masing variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Maka hasil t tabel pada analisis ini yaitu t tabel = $(0,05/2 ; 32-2-1) = 0,025$; 29 yang hasilnya sebesar 2,04523. Berikut Tabel 1.7 uji t yang diperoleh menggunakan SPSS versi 24:

Tabel 7
Hasil Uji T

| Model | t-statistic | Sig. |
|-----------------------|-------------|-------|
| (Constant) | -0,512 | 0,613 |
| Pembiayaan Mudharabah | -0,372 | 0,712 |
| Pembiayaan Musyarakah | 1,902 | 0,067 |

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji t di atas didapati tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel sehingga disimpulkan bahwa:

- 1) Pengaruh Variabel Mudharabah Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2023

Berdasarkan hasil uji t variabel ini dapat dilihat total nilai t hitung lebih kecil dengan t tabel yaitu sebesar $(-0,372 < 2,04523)$. Sedangkan jumlah pada nilai sig yaitu 0,712, dapat dihasilkan untuk nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $(0,712 > 0,05)$.

Dengan nilai *unstandardized coefficients* B – 5,610 menandakan pengaruh negatif. Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima

dan H1 ditolak karena dihasilkan variabel pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia.

2) Pengaruh Variabel Musyarakah Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2023

Berdasarkan hasil uji t variabel ini dapat dilihat variabel ini dapat dilihat total nilai t hitung lebih kecil dengan t tabel yaitu sebesar ($1,902 < 2,04523$). Sedangkan jumlah nilai sig yaitu 0,067, yang mana dikatakan untuk nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ($0,067 > 0,05$). Dengan nilai *unstandardized coefficients* B 1,200 menandakan pengaruh positif.

Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa Ho diterima dan H2 ditolak karena dihasilkan variabel pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia.

c. Uji F atau Uji Simultan

Uji F merupakan analisis regresi linear berganda. Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi suatu variabel independen secara simultan. Berikut Tabel 1.8 uji F yang diperoleh menggunakan SPSS versi 24:

Tabel 8
Hasil Uji F

| Uji | Sum of Square | DF | F-statistic | Sig |
|-------|---------------|----|-------------|-------|
| Hasil | 613,613 | 2 | 8,203 | 0,008 |

Berdasarkan Tabel 8 uji F atau uji simultan menggunakan SPSS versi 24 di atas, maka dapat dilihat bahwa f hitung sebesar 8,203, sedangkan f tabel distribusi dengan tingkat kesalahan atau $\alpha = 0,05/2$ adalah sebesar 3,328 (diperoleh dengan cara mencari df: α , $(k-1)$, $(n-k)$, dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah pengamatan (ukuran sampel). Hal ini berarti $f_{hitung} > f_{tabel} = 8,203 > 3,328$ dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2023.

Berdasarkan hasil penelitian uji t dengan SPSS versi 24 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pembiayaan mudharabah lebih besar dari taraf signifikansi sebesar ($0,712 > 0,05$), sementara nilai t hitung kurang dari t tabel sebesar ($-0,372 < 2,04523$), dengan nilai *unstandardized coefficients* B – 5,610 menandakan berpengaruh negatif oleh karena itu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Ho diterima dan H1 ditolak karena dihasilkan variabel pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia.

Hal ini sesuai dengan teori Sutan Remy Sjahdeini (2018), mudharabah dapat diartikan yaitu dua pihak yang berkomitmen untuk bekerja sama dalam semangat kemitraan. Pihak yang satu adalah pihak yang menyediakan yang disebut “*Shahib Al Maal*”, dan pihak yang lain mengelola usaha yang disebut “*Mudarib*” Memberikan pemikiran, tenaga, dan waktu

untuk mereka yang sepakat untuk membagi hasil usaha berupa keuntungan bagi hasil yang telah disepakati di awal akad.

Penelitian ini dihasilkan bahwa tidak ada pengaruh pada pembiayaan mudharabah terhadap ROA, sehingga definisi di atas menjelaskan hal yang sama dengan penelitian yang sudah diteliti Saniyya, Nuryani dan Hakim yang menghasilkan dalam uji secara parsial bahwa tidak ada pengaruh signifikan variabel pembiayaan mudharabah terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini ditemukan adanya masalah pada nasabahnya yaitu mengalami kredit macet. Hasil ini menjabarkan adanya kemacetan pembayaran dalam pengangsuran pinjaman mudharabah sehingga mengakibatkan laba pada bank tersebut atau profitabilitas akan berdampak pada presentase ROA yang akan turun, sebaliknya rasa tanggung jawab dilaksanakan dalam mengelola dana pada akad mudharabah maka dapat dipastikan kinerja serta presentase ROA akan ikut meningkat pula.

Hal tersebut disebabkan karena Bank Muamalat Indonesia yang jadi objek terdapat pinjaman mudharabah yang kurang yaitu adanya perbedaan jumlah antara triwulan I ke triwulan II dan lainnya terdapat nilai negatif. Terdapat jumlah nilai yang menurun yaitu antara triwulan I ke triwulan II pada tahun 2018 yaitu sebesar 776.148 turun menjadi sebesar 548.634, laporan neraca akan menghasilkan keuntungan yang kurang stabil karena semakin sedikit jumlah pinjaman mudharabah yang didapatkan dan akan mempengaruhi pada presentase *Return On Asset* cenderung ikut menurun

2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2023.

Berdasarkan hasil penelitian uji t yang pengujian hipotesisnya dengan SPSS versi 24 menunjukkan nilai signifikansi variabel pembiayaan musyarakah lebih besar dari taraf signifikansi sebesar ($0,067 > 0,05$), sementara nilai t hitung kurang dari t tabel sebesar ($1,902 < 2,04523$), dengan nilai unstandardized coefficients $B= 1,200$ menandakan pengaruh negatif oleh karena itu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak karena dihasilkan variabel pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia.

Hal tersebut setara dengan teori Sutan Remy Sjahdeini (2018), pembiayaan musyarakah bisa diartikan sebagai “Investor Partnership”. Dalam pinjaman musyarakah, shohibul maal dan mudharib sepakat untuk menjalin kerjasama dalam jangka waktu tertentu. Diantara dua pihak sepakat untuk menyediakan modal untuk mendanai proyek dan menentukan nisbah bagi hasil secara adil sesuai pada awal proyek.

Penelitian ini dihasilkan bahwa tidak ada pengaruh pada pembiayaan musyarakah terhadap ROA, sehingga teori yang sudah dikemukakan tersebut menjelaskan sesuai dengan yang diteliti oleh Nuryani dan Hakim yang menghasilkan dalam uji secara parsial antara variabel pembiayaan mudharabah tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Pada dasarnya pembiayaan mudarabah dan musyarakah mempunyai tujuan positif yaitu bank syariah secara tidak langsung mengedukasi masyarakat dalam menjalankan usahanya, karena konsep bagi hasil tidak dirasa memberatkan nasabah.

Namun bagi bank syariah, kedua jenis pinjaman tersebut memiliki resiko yang tinggi karena adanya ketidakpastian tergantung pada perkembangan usaha nasabah. Oleh karena itu, ketika suatu perusahaan meningkat maka jumlah bagi hasil yang diterimanya dari bank syariah juga meningkat.

Karena itu, bank syariah merasakan bebannya, oleh karena itu, bank syariah saat ini lebih mengutamakan produk murabahah dibandingkan produk pembiayaan mudarabah dan musyarakah.

Hal ini dikarenakan Bank Muamalat Indonesia dijadikan tempat penelitian ini, yaitu terdapat nilai pembiayaan musyarakah terlalu minim yaitu terdapat perbedaan jumlah pada triwulan I ke triwulan II dan yang lainnya terjadi penurunan. Terdapat nilai yang menurun diantara triwulan I ke triwulan II pada tahun 2018 yaitu sebesar 19.768.934 turun menjadi sebesar 17.132.543 karena semakin sedikit nilai dari pembiayaan musyarakah, maka laporan keuangan akan menghasilkan keuntungan yang tidak tetap dan akan menimbulkan dampak pada presentase *Return On Asset* cenderung ikut menurun.

3. Pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah secara bersama-sama (simultan) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2023.

Berdasarkan hasil penelitian uji f atau uji simultan menggunakan SPSS versi 24, maka dapat dilihat bahwa f hitung sebesar 8,203, sedangkan f tabel distribusi dengan tingkat kesalahan atau $\alpha = 0,05/2$ adalah sebesar 3,328. Hal ini berarti $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu ($8,203 > 3,328$) dan nilai signifikansi ($0,008 < 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2023.

Berdasarkan hasil uji F atau uji simultan menggunakan SPSS di atas dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki produk pinjaman yang terkenal yaitu pinjaman mudharabah dan pinjaman musyarakah. Kedua variabel independen tersebut dapat berdampak pada peningkatan rasio *Return On Asset*, karena berhubungan dalam peningkatan *Return On Asset*. Hal ini searah dengan (Seto et, al. 2023) yaitu ROA dapat digunakan untuk menghasilkan serta menganalisis seberapa tinggi presentase yang diperoleh dari pengelolaan seluruh asset yang dimiliki perbankan syariah. Pada rasio ROA ini, jika nilai ROA tinggi maka akan menaikkan nilai laba yang didapat dari bank syariah. Hal ini dicatat semagai kemajuan penilaian kinerja asset bank. Sebagian dari asset bank disediakan oleh nasabah dan dibayarkan kembali kepada nasabah oleh bank. Pembagian tersebut merupakan kegiatan usaha bank dan salah satu bentuk penyalurannya adalah penyaluran dana atau bisa disebut pinjaman.

Menurut Saniyya dan Damayanti dalam penelitian yang dilakukannya menghasilkan bahwa pinjaman mudharabah dan musyarakah memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*. Hal ini dikarenakan pengelolaan dana dan bisnis yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan nilai *Return On Asset*. Dari hasil ROA yang tinggi akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik seiring dengan meningkatnya ROA suatu perbankan syariah, hal ini meningkatkan keuntungan pemegang saham dan menarik investor.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian menggunakan uji t dan uji F dengan aplikasi SPSS versi 24 mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2023, dapat

disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,712 dan 0,067, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Namun, secara simultan, kedua jenis pembiayaan tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi 0,008 yang kurang dari 0,05 dan nilai F hitung 8,203 yang lebih besar dari F tabel 3,328.

DAFTAR RUJUKAN

- A'yun, I. 2018. Pengaruh Variabel Fundamental Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Melalui ROA. *Islamic Economics Quotient*, 1(1), 18–31.
- Bank Muamalat. 2016. "Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia." Diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan>.
- Damayanti, E. ... Mubarokah, I. 2021. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 250. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1856>
- Darsono, dkk. 2017. *PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA Kelembagaan dan Kebijakan serta Tantangan ke Depan*. Depok: Rajawali Pers.
- Farida, A. 2020. Analisis Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 327–340. <https://doi.org/10.35891/ml.v11i2.2150>
- Hakim, F. K., dan Hasanah, M. 2020. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Return On Asset BPRS di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 132. <https://doi.org/10.24912/je.v25i1.632>
- Julvia, E. 2019. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2018. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis*.
- Lesmaya, A. 2020. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Harta Insan Karimah.
- Nurhamidah, C., dan Diana, N. 2021. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih Bank Syariah, 4(2), 87–100.
- Nuryani, K., dan Tandika, D. 2019. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Tingkat *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017. *Prosiding Manajemen*, 5(1), 496–502.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). "Statistik Perbankan Syariah". Diakses dari <https://ojk.go.id>.
- Rizky, I. M., dan Azib. 2021. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah terhadap *Return On Assets*. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i1.35>
- RSEOJK TKS BPRS. "Skala Penilaian *Return On Asset* (ROA)". Diakses dari <https://ojk.go.id>
- Saniyya, F. 2023. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Return On Asset (ROA) yang Diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021*.
- Septriani, M. 2022. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

- Seto, Agung Anggoro. dkk. 2023. *Analisis Laporan Keuangan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sjahdeini, Sutan Remy. 2018. *PERBANKAN SYARIAH Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Zainuddin, M. A. 2020. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019.